

SINOPSIS

序論

Dalam suatu hubungan antar manusia tidak pernah lepas dari kehidupan. Hubungan tersebut tentu saja menggunakan bahasa sebagai sumber komunikasi.

Bahasa yang digunakannya pun disesuaikan dengan suatu komunitas baik secara sosial maupun kebudayaan. Oleh sebab itu, setiap bahasa _____ terjadi/timbul perbedaan. Seperti dalam bahasa Jepang ada yang disebut *keigo*, yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Pada teori, terdapat penelitian cara menggunakan *keigo* pada cerpen *akairōsoku to ningyo* karya Ogawa Mimei. *Keigo* tersebut bertujuan untuk mengetahui penggunaan *keigo* pada situasi seperti apa.

本論

Pada kehidupan sosial di Jepang, saat berkomunikasi dalam suatu kelompok masyarakat, perbedaan bahasa yang digunakan dipengaruhi oleh hubungan jauh-dekat, usia, status sosial. Dan hubungan tersebut juga mempengaruhi konsep 内-外.

Dalam hubungan sosial di Jepang, komunikasi yang terjalin banyak menggunakan *keigo* dalam berbagai situasi. *Keigo* tersebut terdiri dari *sonkeigo*, *teineigo*, dan *kenjōgo*, yang menentukan status sosial dan usia seseorang dimana penggunaannya memperhatikan hubungan antara orang yang menjadi pokok pembicaraan, pendengar, hubungan rekan kerja. Dalam hubungan ini, pola kalimat *keigo* dapat di lihat pada bagan di berikut ini:

<i>Keigo</i>	Pola Kalimat	Contoh
<i>Sonkeigo</i>	• お + ます形 • お + ます形 + なさる • お + ます形 + なさった • お + ます形 + になった • ~ さま	
<i>Teineigo</i>	• 動詞 + の + です形 • 動詞 + ます形 + ない • 動詞 + ます形 + た • 動詞 + ます形 + ない + です形 + た	
<i>Kenjōgo</i>	• 動詞 + ます形 + ない • 動詞 + て • いただく + て • 動詞 + ます形 + た • 動詞 + た	• 申さない • 申して • いただいて • 申しました • 申した

	• いたす + ます形 + た • ござる + ます形 + た	• いたしました • ございました
--	--	--

Selanjutnya, akan dihadirkan salah satu contoh analisis cara penggunaan *keigo* dalam cerpen *akairōsoku to ningyo*.

Contoh *sonkeigo*:

1. おじいさんは、おばあさんの^{かえ} ;帰るのを^ま ;待っていますと、おばあさんが、^{あか} ;赤ん^{ぼう} ;坊を^だ ;抱いて帰ってきました。そして、
^{いしぶしじゅう} ;一部始終をおばあさんは、おじいさんに^{はな} ;話しましと、『それは、まさしく^{かみ} ;神さまのお^{さず} ;授け^こ ;子だから、^{だいじ} ;大事にして^{そだ} ;育てなければ^{ばち} ;罰が^あ ;当たる。』と、おじいさんも^{もう} ;申します。

Kasus di atas merupakan penggabungan *keigo* antara *sonkeigo* dan *kenjōgo* namun pada bagian ini hanya menjelaskan *sonkeigonya* saja. Kata yang akan dianalisis adalah お^{さず} ;授け, arti dari kata tersebut ialah anugerah atau pemberian. Penambahan prefiks お pada kata benda 授け(さずけ) digunakan untuk menunjukan kata tersebut yang diperhalus, hal ini disebabkan karena adanya perasaan hormat “kakek” terhadap Dewa. Prefiks お dilekatkan pada kata

sazuke dikarenakan kata tersebut merupakan *kunyomi*, yaitu kata yang dibaca dengan cara baca Jepang. Ada pun prefiks お merupakan leksikal bebas yang berarti prefiks tersebut dapat dilekatkan pada kata apa pun. Pola yang terbentuk dari data di atas terdiri dari 『お + ^{めいし};名詞』 sehingga menghasilkan 『お + 授け』. Walaupun percakapan saat itu terjadi antara “kakek” terhadap “nenek” namun perkataan tersebut ditujukan kepada Dewa, hal ini memposisikan status “kakek” yang keberadaannya lebih rendah daripada Dewa. Dewa keberadaannya dalam diri orang Jepang sangat dihormati, karena masyarakat Jepang menganggap Dewa sebagai pelindung dan memiliki kekuatan supernatural. Jadi, kata お ^{さず};授け merupakan *sonkeigo* karena dalam beberapa situasi, subjek atau yang menjadi pokok pembicaraan tidak harus riil, seperti Dewa atau Tuhan. Percakapan di atas dapat dipastikan mempunyai hubungan sebagai 外の人.

Contoh *teineigo*:

1. おじいさんや、おばあさんは、『うちの ^{むすめ};娘は、^{うちき};内気で ^は;恥ずかしがりやだから、^{ひと};人さまの ^{まえ};前には ^で;出ないのです。』とっていましたた。

Kasus di atas merupakan percakapan antara pasangan “suami-istri” dengan para “pembeli” yang diakhiri dengan bentuk です. Penggunaan 『です形』 pada kalimat menekankan pada penjelasan “suami-istri” tentang “*musume*” dan untuk menghargai lawan bicara. Bentuk *desu* sendiri tidak mempunyai arti dan merupakan leksikal bebas, hal ini disebabkan karena apa pun kata yang digunakan sebelum bentuk *desu*, bentuk *desu* itu sendiri tidak akan berubah bentuk. Bentuk *desu* digunakan sebagai akhir dari suatu kalimat untuk memperindah kalimat agar tampak sopan tanpa merendahkan atau meninggikan pembicara, lawan bicara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dan kata yang menempel sebelum bentuk *desu* biasanya merupakan kata benda, kata sifat, atau kata bilangan. Pada akhir kalimat di atas, penggunaan kata kerja yang menempel sebelum bentuk です harus dibendakan dengan cara menggunakan kata の atau こと, kata *no* atau *koto* itu sendiri tidak memiliki arti. Penggunaan *desu* dalam percakapan, tidak membuat kedudukan “pembeli” lebih rendah ataupun lebih tinggi.

Contoh *kenjōgo*:

1. そして、ろうそくを^か ;買って^{やま} ;山に^{のぼ} ;登り、お^{みや} ;宮に^{さんけい} ;参詣して、
ろうそくに^ひ ;火をつけてささげ、その^も ;燃えて^{みじか} ;短くなるのを^ま ;待っ

て、またそれをいただいて^{かえ} ; 帰りました。

Kasus di atas merupakan tindakan yang dilakukan oleh para “penduduk kota” dalam upaya mereka memperoleh berkat melalui penyembahan di kuil. Unsur *kenjōgo* terdapat pada kata kerja いただく yang memiliki arti ‘menerima’ berasal dari kata kerja もらう, namun pada kalimat di atas dijadikan bentuk sambung sehingga terjadi perubahan bentuk kata dari いただく menjadi いただいて. Pola yang terbentuk dapat dilihat sebagai berikut 『いただく + て』. Bentuk sambung て itu sendiri merupakan morfem bebas, namun ada penyesuaian terhadap kata yang mengikutinya. Salah satu tujuan penggunaan て ialah agar kalimat yang terjalin tampak lebih sopan selain digunakan sebagai kata sambung (konjugasi). Kalimat di atas menunjukkan “peziarah (penduduk)” mempunyai kedudukan yang lebih rendah dari sesuatu yang mereka sembah. “Peziarah” dan “Dewa” diposisikan oleh pengarang sebagai 外の人. Selain itu, pengarang juga memposisikan “peziarah” sebagai pihak yang direndahkan untuk menghormati pembaca. *Kenjōgo* dapat juga digunakan pada orang yang menjadi pokok pembicaraan yang tidak riil keberadaannya, seperti Dewa atau Tuhan.

結論

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari analisis penggunaan *keigo* yang muncul dalam cerpen *akairōsoku to ningyo* karya Ogawa Mimei dipengaruhi oleh hubungan pendengar dan pembicara, usia, orang yang menjadi pokok pembicaraan, dan status sosial tokoh cerita *akairōsoku to ningyo*.

小川未明作『赤いろうそくと人魚』における敬語の分析

(社会言語学を通して)

イマ ノフィア ベシタリ

0042031



日本文学部

マラナタキリスト教大学

バンドン

2008

SINOPSIS

小川未明作『赤いろうそくと人魚』における敬語の分析。

序論

人は生活を一一際、必ず他の人間と関わり合うのである。関わり合う際に、もちろんコミュニケーション手段としての言葉を使うのである。

人が使うことばには、社会的・文化的一一がある。したかつて、各言語は、それらの一一によって、相違が生まれてくるのである。

本論文は、小川未明の『赤いろうそくと人魚』における敬語の用法を分析するものである。敬語がどのような場合に使われるのか知るのが目的である。

本論

日本の社会では、人と人がコミュニケーションをする際、社会的地位、年令、関係の遠近が言葉違いに影響をおよぼすのである。また、内と外という概念もそれに影響するのである。

日本の社会では、コミュニケーションをする場合、多くの場合、敬

語というものがよく使われる。敬語には、尊敬語、丁寧語、謙譲語というものがある。いつ、どこでこれらを使うかは、話題の人物、聞き手、コミュニケーションをする者同士の関係、社会的地位、年齢により決まる。ちなみに、敬語の形は次のようになっている。

<i>Keigo</i>	形	例
<i>Sonkeigo</i>	• お + ます形 • お + ます形 + なさる • お + ます形 + なさった • お + ます形 + になった • ~ さま	
<i>Teineigo</i>	• 動詞 + の + です形 • 動詞 + ます形 + ない • 動詞 + ます形 + た • 動詞 + ます形 + ない + です形 + た	
<i>Kenjōgo</i>	• 動詞 + ます形 + ない • 動詞 + て • いただく + て • 動詞 + ます形 + た • 動詞 + た • いたす + ます形 + た	• 申さない • 申して • いただいて • 申しました • 申した • いたしまし

	・ ござる + ます形 + た	た ・ ございまし た
--	---	--

次に『赤いろうそくと人魚』に出てれる敬語の用法とその分析例を挙げる。

尊敬語例：

2. おじいさんは、おばあさんの帰るのを待っていますと、おばあさんが、赤ん坊を抱いて帰ってきました。そして、一部始終をおばあさんは、おじいさんに話しましと、『それは、まさしく神さまのお授け子だから、大事にして育てなければ罰が当たる。』と、おじいさんも申します。

分析の上は尊敬語と謙譲語が、尊敬語を説明するだけだ。『お授け』は分析の言葉。その名詞『お授け』は接頭辞『お』がある。それは“神さま”に対して“おじいさん”の敬意があるから、その上品の言葉を表現するために使われる。その接頭辞『お』はくんよみだ。さて、その接頭辞はなんでも言葉から、自由文字道理りのだ。その言葉の型は『お + 名詞』『お + 授け』。その会話は“おじいさん”と“おばあさん”が、それが“神さま”のためだ。“おじいさん”の地位は低いより“神さま”だ。日本人の自分は神さまが保護者としてと大力を持ってから、神さまに敬される。それで、話題の人物は現実的しなければならないから、例えば神さま、『お授け』は尊敬語だ。その会話はもちろん外の人関係を持つ。

丁寧語例：

1. おじいさんや、おばあさんは、『うちの娘は、内気で恥ずかしがりやだから、人さまの前には出ないのです。』とっていました。

分析の上は“夫婦”と“人さま”の会話、『です形』に終わる。文の『です形』の利用には聞き手を敬すのために、“娘”について“夫婦”を説明する。『です形』は意味がないと自由文字通りのだ。『です』は型が変わらないから、後の『です形』になんでも言葉を使ってできる。『です形』は優雅な文のために話し手と聞き手と話題の人物の下げないまたは高めない、後の文として使う。『です形』の後に言葉を付けるには仏は名詞と形容詞と数だ。その分析には『です形』の後に動詞を付けるのは『の』または『こと』だ。『の』と『こと』は意味が持たない。会話の『です』を使うのは低いまたは高いの“人さま”の地位を作らない。

謙譲語例：

1. そして、ろうそくを買って山に登り、お宮に参詣して、ろうそくに火を

つけてささげ、その燃えて短くなるのを待って、またそれをいただいて帰りました。

あの分析には祝福のためにお宮へ“参詣人”をおまいり。文の謙譲語には『もらう』から『いただく』があるの、その文は接続語になれて『いただいて』。型の組織されるのは『いただく + て』。接続語『て』は自由形態素が、言葉の一致を従う。その目的は『て』を使うのは接続詞と上品な文だ。分析には“神さま”低いより“参詣人”の地位を持つ。“参詣人”と“神さま”は外の人として小川未明作によって地位される。小川未明作もは読み手を敬するために“参詣人”の地位の低いだ。謙譲語は直接的とか間接的に自分の低いを使われた、例えば神さま、現実的の話題の人物を使ってできるもだ。

結論

小川未明の『赤いろうそくと人魚』に出てれる敬語の用法を分析してみに結果、次の結論を引き出すことができる。

『赤いろうそくと人魚』における敬語の用法は、登場人物の社会的地位、話題の人物、年令、話し手と聞き手の関係の遠近により影響されているのである。

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Bab I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Metode dan Teknik Penelitian	6
1.6. Organisasi Penulisan	6
Bab II. LANDASAN TEORI	8
2.1 Sociolinguistik	8
2.1.1 Pengertian	8
2.1.2 Cakupan Sociolinguistik	10
2.1.3 Hubungan Sosial dan Bahasa	11
2.2 <i>Keigo</i>	12

2.2.1 Pengertian	12
2.2.2 Fungsi <i>Keigo</i>	14
2.2.3 Penggunaan <i>Keigo</i>	15
2.3 Macam-macam <i>Keigo</i>	16
2.3.1 <i>Songkeigo</i>	16
2.3.2 <i>Teineigo</i>	21
2.3.3 <i>Kenjōgo</i>	23
Bab III. ANALISIS <i>KEIGO</i> DALAM CERPEN <i>AKAIRŌSOKU TO NINGYO</i>	27
3.1 Jenis <i>Keigo</i> yang Terdapat Dalam Cerpen <i>Akairōsoku to ningyo</i>	27
3.1.1 <i>Songkeigo</i>	27
3.1.2 <i>Teineigo</i>	37
3.1.3 <i>Kenjōgo</i>	42
Bab IV. KESIMPULAN	53
Daftar Pustaka	56
Daftar Kamus	58
Lampiran Data	vii
Lampiran Klasifikasi Data	xxxviii
Sinopsis	lxviii